

**PENGARUH JUMLAH TEMPAT WISATA BARU, PAJAK HOTEL DAN PAJAK RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2012-2016**

**Randi Junior**

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: [randijunior016@gmail.com](mailto:randijunior016@gmail.com)

**Abstract**

*The purpose of this study is to determine the effect of the number of new tourist attractions, Hotel Tax and Restaurant Tax on Local Revenue Gunungkidul Regency. Population in this research is Report of the Number of new tourist attractions Data, Details of Hotel Tax Report, Restaurant Tax, and Local Original Revenue 2012-2016 period Gunungkidul Regency. period. The sampling technique used purposive sampling technique. The data in this research will be tested using statistical test, classic assumption test, and analyzed using multiple regression analysis. The results showed that the influence of the number of new tourist attractions, hotel taxes and restaurant tax simultaneously have a positive and significant impact on local revenue With  $F$  count  $> F$  table that is equal to  $139,205 > 2,77$  with a significance equal to  $0,000 < 0,05$ . In  $T$  test the influence of the Number of new tourist attractions partially has no effect and not significant to the original revenue area, with  $t$  count  $< t$  table of  $1,264 < 2,003$  with a significance value of  $0.211 > 0.05$ . While the influence of hotel tax partially has no effect and not significant to the original revenue area, with  $t$  count  $< t$  table equal to  $-0.281 < 2.003$  with a significance value of  $0.780 > 0.05$ . While the influence of restaurant tax partially have a positive and significant effect on the local revenue, with  $t$  count  $> t$  table of  $10.067 > 2,003$  with a significance value of  $0.000 > 0.05$ . While the influence of restaurant tax partially have a positive and significant effect on the local revenue, with  $t$  count  $> t$  table of  $10.067 > 2,003$  with a significance value of  $0.000 < 0.05$ .*

*Keywords: Number of New Tourist Places, Hotel Tax, Restaurant Tax, Local Revenue.*

**PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu industri yang padat karya. Pengembangan industri ini juga menyebabkan peningkatan terhadap pendapatan daerah, selain itu sektor pariwisata dapat merangsang investasi infrastruktur baru untuk menunjang keberlangsungan pariwisata dalam suatu daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata, agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu di antaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah (Novi dan Retno, 2014).

Pajak merupakan sumber utama penerimaan Pemerintah Republik Indonesia. Sebagai salah satu penerimaan Pemerintah, Pajak dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan pemerintah, maupun untuk meningkatkan kegiatan masyarakat. Setiap tahun pemerintah berusaha untuk memaksimalkan penerimaan pajak guna membiayai pengeluaran negara karena semakin tinggi tingkat penerimaan pajak maka akan semakin tinggi kemampuan negara membiayai pembangunan dan sebaliknya jika semakin kecil penerimaan pajak maka akan semakin rendah kemampuan negara dalam hal mewujudkan pembangunan negara (Wulandari, 2015).

Pajak daerah adalah iuran rakyat kepada kas negara yang diatur berdasarkan undang-undang dengan tiada mendapatkan jasa imbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditujukan dan yang digunakan untuk pembayaran pengeluaran umum (Mardiasmo,2013)

Pajak Hotel menurut undang-undang nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Pasal 1 point 20. Pajak Hotel adalah sumbangan atas pelayanan yang disediakan oleh hotel kepada para tamu atau konsumen yang menggunakan pelayanan yang diberikan hotel.

Pajak Restoran menurut undang-undang nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 point 22 dan 23 adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran berupa fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/katering.

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan salah satu indikator yang menentukan derajat kemandirian suatu daerah. Semakin besar PAD suatu daerah maka semakin rendah tingkat ketergantungan pemerintahan daerah tersebut terhadap pemerintahan pusat, sebaliknya semakin rendah penerimaan terhadap PAD suatu daerah maka semakin tinggi tingkat ketergantungan pemerintah daerah tersebut terhadap pemerintahan pusat. Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku. Sumber Pendapatan Asli Daerah menurut UU No. 33 tahun 2004 pasal 157 terdiri dari : Hasil Pajak Daerah, Hasil Restribusi Daerah, Hasil Perusahaan Milik Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah.

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan julukan sebagai magnet pariwisata dalam menyediakan wisata budaya, belanja, penginapan, kuliner dan sebagainya. Banyaknya tempat wisata baru seperti wisata alam, wisata budaya maupun wisata religi yang tersebar di beberapa Kecamatan yang dikunjungi wisatawan baik mancanegara maupun domestik di Kabupaten Gunungkidul diharapkan dapat memberikan sumbangan perekonomian terhadap daerahnya agar dapat mewujudkan pelaksanaan otonomi daerah yang mandiri, semakin pesatnya perkembangan khususnya dari sektor pariwisata, hotel, dan restoran di Kabupaten Gunungkidul, maka tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan penerimaan Pajak hotel dan Pajak Restoran, sehingga akan berkontribusi penuh terhadap PAD Kabupaten Gunungkidul.

**Tabel 1 Realisasi Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran di Kabupaten Gunungkidul**

Tahun	Pajak Hotel	Pajak Restoran
2012	39.221.677	817.454.404
2013	42.987.911	1.339.666.031
2014	56.512.620	2.011.770.478
2015	236.626.223	2.837.757.051
2016	377.692.366	4.504.005.100

Sumber:DPPKAD Kab Gunungkidul

Berdasarkan tabel 1 data dari Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Gunungkidul, terdapat beberapa fenomena bahwa Kontribusi Pajak Hotel Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2016 berkontribusi sebesar 377.692.336, peningkatan pada tahun 2016 lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan banyaknya tempat wisata baru sehingga izin penginapan/hotel baru di Kabupaten Gunungkidul meningkat. Pada tahun yang sama Pajak Restoran berkontribusi 11,9% lebih besar daripada Pajak Hotel, hal ini disebabkan peningkatan jumlah restoran terhadap pertumbuhan tempat wisata baru khususnya wisata daerah

sepanjang pantai di Kabupaten Gunung Kidul. Maka dari itu dari beberapa fenomena tersebut Pemerintah daerah Kabupaten Gunung Kidul harus semakin berbenah dalam meningkatkan pelayanan publik salah satunya dengan meningkatkan penerimaan PAD serta meningkatkan pembangunan di sektor pariwisata.

Peran pariwisata terhadap Hotel dan Restoran tentunya saling berkaitan dilihat dari perjalanan wisatawan berkunjung ke tempat wisata membutuhkan fasilitas untuk beristirahat dan menginap tetapi tidak itu saja wisatawan dalam perjalanannya disamping membutuhkan tempat menginap tentu saja membutuhkan tempat penyediaan makanan dan minuman salah satunya restoran. Restoran menjadi tujuan wisatawan untuk menikmati aneka makanan lokal yang mempunyai ciri khas suatu daerah. Terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang Pengaruh Jumlah Tempat Wisata Baru, Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah, yaitu penelitian dari Imanda Epata Ginting (2010), Satria Adi Nugraha (2012), Suartini dan Utama (2013), Purwanti dan Dewi (2014), Turagan (2014), Wulandari (2015). Penelitian tentang Pengaruh Jumlah Tempat Wisata Baru, Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunung Kidul. Penelitian tentang ini menarik karena belum ada yang meneliti. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunung Kidul meningkat sehubungan dengan pembangunan di sektor pariwisata.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pariwisata dan Wisata**

Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Menurut Heriawan (2004), pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula.

Dalam undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Jadi pengertian wisata mengandung unsur sementara dan perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata. Menurut hasil penelitian dari Suherlan (2016), menunjukkan bahwa Jumlah Wisatawan (JKW) terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap PAD sektor pariwisata. Sedangkan Jumlah Obyek Wisata (JOW) tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap PAD sektor pariwisata. Menurut penelitian dari Widiananda dan Sudiana (2015) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan serta tempat wisata dan pajak hotel restoran berpengaruh langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: Jumlah Tempat Wisata Baru berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

### **Pajak Hotel**

Berdasarkan dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 20 Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh). Objek pajak hotel adalah pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan pembayaran, termasuk jasa penunjang sebagai

kelengkapan hotel yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan, termasuk fasilitas olahraga dan hiburan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita (2013) dapat disimpulkan bahwa pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pajak hiburan, pajak hotel, pajak restoran dan pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Sementara Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih dan Budhi (2014) dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan pajak hotel memiliki pengaruh positif, begitu pula terhadap penerimaan pajak restoran juga berpengaruh positif, namun jumlah kunjungan wisatawan tidak menunjukkan hubungan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2: Pajak Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

### **Pajak Restoran**

Berdasarkan dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 22 dan 23, pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Sedangkan yang dimaksud dengan restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar dan sejenisnya termasuk jasa boga/catering (Siahaan, 2013: 327-328). Objek pada pajak restoran ini adalah pelayanan yang disediakan oleh restoran. Menurut hasil penelitian dari Febriya (2014), menunjukkan bahwa Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dikarenakan peran hotel dan restoran sangat penting dalam peningkatan pendapatan asli daerah Kota Bandung. Sementara dari penelitian Adiningrat (2016), menunjukkan bahwa penerimaan pajak hotel berpengaruh positif terhadap PAD sementara Pajak Restoran sangat kurang memberikan kontribusi dan kurang berpengaruh terhadap PAD di Kota Makassar. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3: Pajak Restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah

### **Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18 menyebutkan “Pendapatan Asli Daerah selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan”. Pendapatan Asli Daerah adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah (Halim, 2004:67 dikutip dari Prameka, 2012). Menurut Bull (1991) Pariwisata merupakan kegiatan suatu organisasi yang menyediakan barang maupun jasa yang diperuntukkan bagi pariwisata yang meliputi sarana dan prasarana penunjang, kekayaan alam, jasa perseorangan maupun pemerintah, perantara seperti perdagangan serta agen perjalanan, maka sektor pariwisata sering disebut industri pariwisata, disamping sebagai industri pariwisata, peran hotel dan restoran sangat penting dalam mewujudkan peningkatan pendapatan asli daerah khusus nya dari sektor pariwisata.

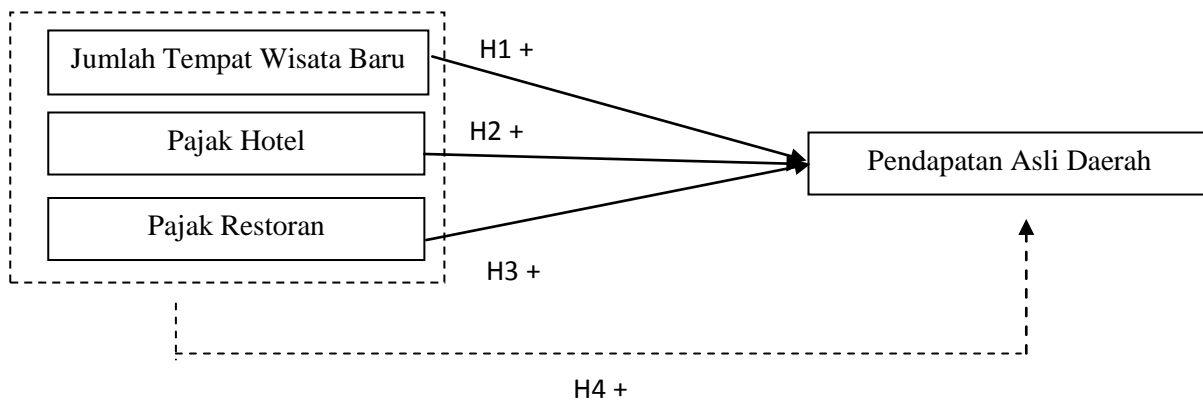
Menurut hasil penelitian dari Suhartini dan Utama (2013), menunjukkan bahwa Jumlah kunjungan wisatawan, Pajak Hiburan dan PHR secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar Tahun anggaran. Jumlah kunjungan wisatawan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pajak Hiburan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pajak Hotel dan Restoran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Penelitian dari Ibriyanti (2014), menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah melalui sektor

pariwisata dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas Kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, serta jumlah objek wisata. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4: Jumlah Tempat Wisata Baru, Pajak Hotel, dan Pajak Restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

## KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Gambar 1



## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Laporan Data Jumlah Tempat Wisata Baru, Rincian Laporan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pendapatan Asli Daerah tahun 2012-2016 Kabupaten Gunungkidul. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi yang ditetapkan oleh peneliti yaitu Laporan Data Jumlah Tempat Wisata Baru, Rincian Laporan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pendapatan Asli Daerah tahun 2012-2016 Kabupaten Gunungkidul. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, pengumpulan data menggunakan metode runtun waktu (*time series*) selama enam tahun yaitu dari tahun 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan metode regresi linear berganda

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	16327838
Most	Absolute	.121
Extreme	Positive	.085
Differences	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.936
Asymp. Sig. (2-tailed)		.345

Dari hasil uji pada tabel 2 menunjukkan nilai *Kolmogrov-Sminov* sebesar 0,936 dengan tingkat signifikannya lebih besar dari tingkat kepercayaan yaitu  $0,345 > 0,05$ . oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

**Tabel. 4**  
**Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics			
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.108	.849		10.722	.000		
LN_X1	.076	.060	.061	1.264	.211	.908	1.102
LN_X2	-.013	.047	-.027	-.281	.780	.221	4.523
LN_X3	.750	.075	.978	10.067	.000	.224	4.474

a. Dependent

Variable:LN\_Y

Sumber: Data sekunder

diolah 2017

Berdasarkan hasil tabel 4 terlihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation vector* (VIF) dibawah 10. Nilai *tolerance* untuk variabel jumlah tempat wisata sebesar 0,908, variabel pajak hotel sebesar 0,221 dan variabel pajak restoran sebesar 0,224. Nilai VIF untuk jumlah tempat wisata 1,102, variabel pajak hotel sebesar 4,523 dan variabel pajak restoran sebesar 3,465. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas.

**Tabel 5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)				-	
	-.417	.396		1.056	.296
LN_X1	-.003	.028	-.016	-.116	.908
LN_X2				-	
	-.031	.022	-.398	1.434	.157
LN_X3	.056	.035	.445	1.609	.113

a. Dependent Variable: LN\_RES2

Sumber: Data sekunder diolah

2017

Berdasarkan dari hasil uji yang dilakukan pada tabel 5 tidak ada signifikan yang secara statistik yaitu dengan nilai LN\_X1 0,908, LN\_X2 0,157 dan LN\_X3 0,113. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas karena tingkat signifikan  $> 0,05$ .

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	9.108	.849		10.722	.000
LN_X1	.076	.060	.061	1.264	.211
LN_X2	-.013	.047	-.027	-.281	.780
LN_X3	.750	.075	.978	10.067	.000

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data sekunder diolah  
2017

Dari regresi linier dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 9.108 + .076X_1 + -.013X_2 + .750X_3 + e$$

**Tabel 7**  
**Uji Parsial (T)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	9.108	.849		10.722	.000
LN_X1	.076	.060	.016	1.264	.211
LN_X2	-.013	.047	-.027	-.281	.780
LN_X3	.750	.075	.978	10.067	.000

a. Dependent Variable:

LN\_Y

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Dari hasil uji statistik (t) untuk variabel Jumlah Tempat Wisata Baru diketahui nilai t hitung sebesar 1,264 < t tabel sebesar 2,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,211 > *p-value* sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hal tersebut berarti Jumlah Tempat Wisata Baru tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan jumlah tempat wisata baru berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah tidak terbukti atau  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Sedangkan variabel Pajak Hotel diketahui nilai t hitung sebesar -0,281 < t tabel yaitu sebesar 2,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,780 > *p-value* sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hal tersebut berarti Pajak Hotel tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan pajak hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah tidak terbukti atau  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.

Sedangkan variabel Pajak Restoran diketahui nilai  $t$  hitung sebesar  $10,067 > t$  tabel yaitu sebesar 2,003 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,00 < p\text{-value}$  sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hal tersebut berarti pajak restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan pajak restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah terbukti atau  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

**Tabel 4.10**  
**Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.730	3	3.910	139.205	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.573	56	.022		
	Total	13.303	59			

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: data sekunder diolah 2017

Hasil Dari Uji statistik (F) diperoleh nilai profitabilitas F hitung sebesar 139,205 dengan signifikan pada 0,000 dan nilai F tabel sebesar 2,77. Yang artinya F hitung  $>$  F tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Independen yaitu Jumlah Tempat Wisata Baru (LN\_X<sub>1</sub>), Pajak Hotel (LN\_X<sub>2</sub>) dan Pajak Restoran (LN\_X<sub>3</sub>) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependennya yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y). Hal ini menyatakan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yaitu Jumlah Tempat Wisata Baru, Pajak Hotel dan Pajak Restoran secara simultan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

**Tabel 4.12**  
**Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 <sup>a</sup>	.882	.875	.16759

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan hasil uji koefisiensi detrmnasi ( $R^2$ ) dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,875 yang berarti Pengaruh Jumlah Tempat Wisata Baru, Pajak Hotel, Pajak Restoran sebesar 87,5% sedangkan 12,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dalam penelitian ini telah dilakukan beberapa metode untuk menguji penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:



Jumlah Tempat Wisata Baru secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pajak Hotel secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pajak Restoran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pengaruh Jumlah Tempat Wisata Baru, Pajak Hotel dan Pajak Restoran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### **Saran**

Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah variabel penelitian lain seperti: Hubungan wisata baru terhadap pendapatan asli daerah melalui retribusi wisata baru, pajak hotel, dan pajak restoran sebagai variabel intervening. Jumlah wisatawan dalam menunjang sektor pariwisata. Dampak Ekonomi dari Sektor Pariwisata, Pengelolaan Sektor Pariwisata, Pajak Reklame dalam mempromosikan tempat wisata. Selain itu juga diharapkan menambah periode penelitian atau menambah populasi dan sampel agar hasil dari penelitian ini dapat mendukung dugaan yang telah dibuat dan meminimalisir hasil penelitian yang belum bisa digeneralisasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiningrat, Andi Arifwangsa ., Subhan., Nur, Muhammad. 2016. Analisis Kontribusi Pemungutan Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Dispenda Kota Makassar. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Indonesia.
- Andaria Shofiatul., Utami Hamida., Effendy Idris. 2015. Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Hotel Bagi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Malang (Studi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Malang. Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol. 7 No. 1 2015. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Bull, Adrian. 1991. *The Economics of Travel and Tourism*. Melbourne: longman Cheshire Pty Limited.
- Darsini, Ayu Ni Nyoman dan Ida Bagus Darsana. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Luas Artshop dan Lokasi Artshop Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bisnis Artshop Di Kawasan Nusa Dua. E-Jurnal EP Unud, 3 [5] :219-226.
- Doru, Yakobus. 2014. Analisis Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Skripsi Strata Satu Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ". Edisi Empat, Badan Pengelola Universitas Diponegoro Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2003 Basic Econometrics . Mc Graw Hill, New York.
- Herlan Suherlan 2016. Kontribusi Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar, Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. IJT, Vol. 1, No 1, Desember 2016.

- Ibrianti Eti 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Objek Wisata, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lingga periode 2011-2013. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Kabupaten Riau.
- Imanda Epata Ginting 2010. Analisis Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Kabupaten Bandung Periode 1996-2006. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Mardiasmo, 2013. Perpajakan Edisi Revisi. Buku Perpajakan. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Mikha, Danied. 2010. Analisis Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sleman Alumni UPN “Veteran” Yogyakarta. Kajian Akuntansi, Vol. 5 No. 1 Juni 2010.
- Novi Dwi Purwanti, Retno Mustika Dewi 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. Jurnal Ilmiah 2014 Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
- Prameka, Adelia Shabrina dkk. 2012. Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang (Studi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Malang) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Prihartini Febriya 2014. Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Rita Purnamasari 2013. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2005-2012. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.upi.edu.
- Rizki Wulandari 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan Pada KPP Pratama. Jurnal Perbanas Vol. 1 No. 1 November 2015.
- Satria Adi Nugraha 2012. Analisis Terhadap FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel Studi Kasus Kota Semarang tahun 2001-2010. Jurnal Vol 1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Siahaan, Marihot Pahala. 2013. Pajak Daerah & Retribusi Daerah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suartini, Ni Nyoman dan Made Suyana Utama. 2013. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gianyar. E-jurnal Ekonomi Pembanguna, fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Suci Wulandari 2015. Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Reklame dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) Kota Tanjungpinang Periode 2009-2013. Jurnal Ekonomi 2015 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sugiyono 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung. Alfabeta.

- Turangan 2014. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Kota Manado. Jurnal Ekonomi Vol 1 Universitas Negeri Manado.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 Point 20.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 Point 22 dan 23.
- Undang-Undang Nomor Republik Indonesia 28 Tahun 2009 Pasal 1 Point 31 dan 32.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004.
- Widiana, I Nyoman Wahyu dan I Ketut Suidiana. 2015. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel Restoran Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. EJurnal EP Unud, 4[11]: 1357-1390
- Widyaningsih, Putu dan Made Kembar Sri Budhi. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pendapatan Asli Daerah. E-Jurnal EP Unud, 3 [4] :155163